

PENGELOLAAN AKREDITASI MADRASAH MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI KECAMATAN SINJAI UTARA

Oleh:
Baharuddin¹ & Andi Pelita²

STISIP Muhammadiyah Sinjai

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pengelolaan perangkat akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Muhammadiyah Balangnipa di Kecamatan Sinjai Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknis analisis menggunakan model Mile dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Hasil penelitian yang dilakukan serta berdasarkan teori Suparlan yang menjelaskan bahwa upaya peningkatan kualitas kerja guru melalui beberapa strategi, pembagian tugas guru sesuai kompetensi, pemenuhan beban kerja guru, program sertifikasi, sarana dan prasarana, supervisi kepala madrasah serta pendidikan dan latihan terdapat dua indikator yang tidak efektif pada MTs Muhammadiyah Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara pertama, pemenuhan beban kerja guru karena jumlah siswa yang masih kurang sehingga guru-guru harus mencari tambahan jam mengajar di sekolah lain untuk memenuhi beban kerja minimal 24 jam tatap muka sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 103 tahun 2015. Kedua, sarana dan prasarana yang masih minim karena hanya disesuaikan dengan hitungan jumlah siswa sedangkan jumlah siswa di MTs Muhammadiyah Balangnipa masih sedikit sehingga bantuan dana yang diterima juga sedikit.

Kata kunci: akreditasi; meningkatkan mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia pendidikan senantiasa mengalami berbagai perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan kini sebenarnya telah, sedang dan akan terus dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dewasa ini sedang disosialisasikan dan dianggap tepat adalah melalui akreditasi yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai institusi pendidikan, maka salah satu Madrasah yaitu MTs Muhammadiyah Balangnipa merupakan salah satu satuan pendidikan yang penting keberadaannya. MTs Muhammadiyah Balangnipa merupakan satuan pendidikan formal tingkat menengah pertama dalam struktur penjenjangan pendidikan di Indonesia. Begitu besar peranan pendidikan sekolah dasar sangat disadari oleh semua negara di dunia dengan semakin meningkatnya investasi pemerintah pada sektor tersebut dari tahun ke tahun.

Akreditasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk menentukan mutu dan kinerja suatu program pendidikan

berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam proses akreditasi terdapat delapan standar pendidikan yang harus dipenuhi sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pencapaian delapan standar pendidikan inilah yang dimaksudkan sebagai tercapainya mutu pendidikan. Beberapa peraturan Menteri Nomor 003/H/AK/2017 mengenai Perangkat Akreditasi Tahun 2017 mencantumkan beberapa komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam pengembangan mutu akreditasi adalah: 1) Pembagian tugas guru sesuai kompetensi; 2) Pemenuhan beban kerja guru; 3) Program Sertifikasi; 4) Sarana dan Prasarana; 5) Supervisi Kepala Madrasah 6) Pendidikan dan Latihan.

Proses pembelajaran ini sangat dominan dilaksanakan oleh seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan, memiliki kelayakan untuk bertugas sebagai guru. Proses belajar mengajar disamping guru yang memegang peranan, juga dipengaruhi faktor biaya penyelenggaraan sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana belajar. Dalam proses belajar mengajar pun dipengaruhi oleh sistem kurikulum, sistem pelayanan dan administrasi, sistem penyajian atau metode pembelajaran, dan sistem evaluasi. Proses pembelajaran akan menghasilkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, sikap kepribadian yang bermoral Pancasila, dan keterampilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan nantinya. Keluaran Madrasah mempunyai bekal/kesiapan untuk melanjutkan di Sekolah/Madrasah satu tingkat di atasnya, hal ini menunjukkan betapa pentingnya proses pembelajaran dengan semua aspek lainnya agar tercapai hasil pembelajaran yang baik, dan tercapai standar yang telah ditetapkan. Jika hasil pendidikan ini bermanfaat dan dapat diterima oleh semua pihak atau pelanggan akan merasa puas, maka akan dikatakan sekolah itu bermutu.

Sekolah yang berakreditasi A tentunya telah memenuhi standar mutu yang dapat diukur dengan pendidik yang berkompeten di bidangnya, kelengkapan sarana dan prasarana, sistem administrasi yang baik, kegiatan pembelajaran yang kondusif. Kegiatan pembelajaran tersebut tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja melainkan juga memperhatikan aspek kepribadian yang bermoral sehingga nantinya peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan dalam berpikir namun juga memiliki moral dan akhlak yang terpuji.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan sebuah masalah yang akan dilihat dan diselesaikan yaitu Bagaimana Pengelolaan Perangkat Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Muhammadiyah Balangnipa di Kecamatan Sinjai Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kualitas Kerja Guru

Apabila dihubungkan dengan pendidikan, kualitas merupakan suatu tuntutan dari hasil kerja atau unjuk kerja para guru dan pengelola pendidikan di sekolah yang ditawarkan kepada pelanggan pendidikan. Usaha untuk mewujudkan peningkatan kualitas/mutu guru, dibutuhkan seorang guru

yang ideal, dalam arti guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam belajar mengajar. Sedangkan ideal adalah sesuai dengan cita-cita atau yang dikehendaki. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya dan berpandangan luas, sedangkan salah satu kriteria bagi seorang guru ideal adalah memiliki kewibawaan (kesungguhan, kekuatan, dapat memberikan kesan dan pengaruh), memiliki pengetahuan dan teknik mengajar yang baik, serta pengalaman yang memadai walau pengalaman saja belum cukup untuk mempengaruhi seseorang.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas guru berhubungan dengan aspek profesionalisme, kompetensi, dan efektivitas. Selain aspek-aspek tersebut, kualitas guru terkait pula dengan aspek keberhasilan dan kemajuan guru untuk berkembang.

1. Tugas dan Peran Guru

Nana Sudjana (2005:15) mengatakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru yaitu: Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pembimbing, dan Guru sebagai administrator. Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 29 ayat 1 bahwa sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Maka dari itu kompetensi seorang guru sangat mutlak dibutuhkan dalam pelaksanaan tugasnya baik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, maupun mengevaluasi peserta didik. UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 35 bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok misalnya pembinaan pramuka, wakil kepala sekolah dan guru piket. Pasal (2) beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka dalam satu minggu. Pasal (3) ketentuan lebih lanjut mengenai beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan peraturan pemerintah.

Menurut Moh. Uzer Usman (2005:7) tugas guru sebagai profesi meliputi tugas mengajar, tugas mendidik, tugas melatih. Tugas guru yang dirumuskan oleh Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P2TK) Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional adalah: Mendidik, mengajar, Membimbing dan melatih, Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah, Mengembangkan keprofesionalan. Pelaksanaan tugas guru profesional meliputi tiga aspek yaitu: tugas pokok mengajar, pengembangan profesi, pendukung profesi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas

Kualitas yang dicapai oleh suatu pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam maupun dari luar, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Sumber daya, merupakan segala sesuatu, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang digunakan untuk mencapai hasil misalkan peralatan, waktu, sediaan, dan tenaga.
- b. Pertanggung jawaban, Sekolah dituntut memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah..
- c. Kurikulum, merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan..
- d. Personil sekolah, Sekolah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses perekrutan dan pembinaan struktural staf sekolah.

Upaya Peningkatan Kualitas Kerja Guru

Program peningkatan guru merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru secara sistematis. Menurut Suparlan (2006: 85), kebijakan peningkatan mutu/kualitas guru dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, sehingga langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas kerja Guru adalah:

1. Pembagian tugas guru sesuai dengan kompetensinya. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya (Syaiful Sagala, 2009: 23).
2. Pemenuhan beban kerja guru. Sebaiknya tugas-tugas administrasi yang selama ini harus dikerjakan seorang guru, dibuat oleh suatu tim di Diknas atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan bersifat fleksibel lalu disosialisasikan kepada guru melalui sekolah-sekolah.
3. Mengikuti program sertifikasi. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat guru. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi oleh lembaga sertifikasi.
4. Sarana dan Prasarana. Salah satu usaha untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah melengkapi sarana dan prasarana misalnya meja dan kursi yang di pakai guru lebih berkualitas, laboratorium, sarana olahraga, menambah buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran sehingga guru dapat banyak membaca buku-buku materi pelajaran yang dibutuhkan untuk memperdalam pengetahuannya.
5. Supervisi Kepala Sekolah/Madrasah. Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran,

penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

6. Pendidikan dan Latihan atau diklat baik akademik maupun non akademik yang dilakukan diluar ataupun di dalam sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut para guru memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman sehingga dapat diterapkan saat mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang sering pula disebut metode fenomenologis. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif maka penelitian ini bersumber pada pengamatan kualitatif lapangan (*field research*) yang melakukan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Ketepatan interpretasi bergantung pada ketajaman analisa, objektivitas, sistematis, dan sistemik maka penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif analitik.

Secara umum sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu 1) data primer yang diperoleh dengan sumber yang tidak tertulis atau data lapangan melalui wawancara mendalam kepada informan kunci atau melalui teknik *snoeball*. 2) Data sekunder yang diperoleh melalui sumber-sumber tertulis. Informan dalam penelitian kualitatif ini adalah pihak-pihak yang berkompeten terkait Pengelolaan Akreditasi di MTs Muhammadiyah Balangnipa. Adapun informan yang dimaksud sebagai berikut; 1) Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Muhammadiyah Balangnipa; 2) Komite Madrasah; 3) Siswa.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protocol untuk merekam/mencatat informasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Mile dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduksi, data display, conclusion dan verification (Sugiono, 2011:333, 334 dalam Eri Bonggasau; 2015).

HASIL PENELITIAN

Sejarah Singkat dan Profil MTs Muhammadiyah Balangnipa

MTs Muhammadiyah Sinjai pada awal berdirinya dipimpin oleh Ibnu Indar Said, kemudian digantikan oleh Drs. Muh. Nur Parolai sebagai pelaksana tugas pimpinan dan Rosmaniah Azhar, BA. Selanjutnya Arifudding barang, BA. diangkat sebagai kepala MTs. Muhammadiyah Sinjai definitif, kemudian digantikan oleh Dra. Nurbaya Djafar, dan selanjutnya digantikan oleh Drs. Rahmatullah Harum sebagai kepala madrasah definitif pada tahun 1999-2010. Kemudian

kepemimpinan di MTs. Muhammadiyah Balangnipa diserahkan kepada Walidah Erni, S. Ag. (1 Januari 2010) dan pada tahun 2013 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Sitti Rahmatiah, S. Ag.

Adapun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan oleh MTs. Muhammadiyah Balangnipa meliputi orientasi penyusunannya yang mengarah pada Visi, Misi, serta tujuan MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai yang mengacu pada standar nasional pendidikan serta bermuara pada pencapaian tujuan. Pendidikan nasional, Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balangnipa Sinjai dalam mengembangkan kurikulum selain standar nasional lainnya (standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan)

Adanya Konsep Visi dan Misi MTs. Muhammadiyah Balangnipa Sinjai menjadi "ruh" dalam penyusunan KTSP, dengan harapan Output pada proses pembelajaran di MTs. Muhammadiyah Balangnipa Sinjai mampu membentuk pola perilaku/nilai-nilai karakter yang mulia bagi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang matang dan terencana dengan baik supaya dapat memenuhi:

- a. Kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Kesiapan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global.
- c. Kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, khususnya bidang Agama, Sain dan Teknologi.

Struktur kurikulum MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk pengelolaan kelas di MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai dengan mempertimbangkan masukan Komite Sekolah, segala potensi yang dimiliki, dan ketersediaan sarana belajar serta input peserta didik, maka dikelola sebagai berikut ini.

- a. MTs. Muhammadiyah Balangnipa Sinjai menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.
- b. Jumlah rombongan belajar berjumlah 3 (Tiga) rombongan belajar pada masing-masing tingkatan kelas.

Di MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai, selain program intra kurikuler, terdapat juga ekstra kurikuler yang dikembangkan dalam program Pengembangan Diri. Waktu belajar dimulai dari pukul 7.00 pagi hingga pukul 13.30 untuk hari Senin hingga Rabu, dan pukul 7.00 pagi hingga pukul 13.30 untuk hari Kamis, dan pukul 6.40 pagi hingga pukul 11.25 untuk hari Jumat dilanjutkan sholat Jum'at berjama'ah. Pada hari Sabtu, digunakan untuk program MGMP guru dan ekstra kurikuler siswa.

Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai

Visi MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai adalah: Terwujudnya Pribadi Peserta Didik Yang Tangguh, Cerdas, Mandiri, Terpercaya, Pengemban Amanah Ajaran Islam Dalam Kehidupan berbangsa dan bernegara "*Unggul Prestasi, menjunjung tinggi akhlakul kharimah yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits*". Misi MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai adalah Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas, unggul bidang Imtak dan Iptek berwawasan lingkungan hidup, dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat. Untuk mewujudkan VISI dan MISI MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam berikut ini:

1. Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan nilai karakter amaliah Islam, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas secara aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islam sehingga menjadi *uswatun hasanah* dalam perilaku.
4. Menerapkan pengelolaan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah yang melibatkan warga madrasah dan stockholder
5. Menumbuhkan budaya peduli lingkungan MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai sehingga terwujud yang lingkungan yang BERIMAN (Bersih, Indah, Nyaman , dan Aman).
6. Meningkatkan budaya unggul warga MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai baik dalam prestasi akademik dan nonakademikkomponen Madrasah dalam aktivitas pengembangan Madrasah di berbagai bidang.
7. Menanamkan rasa tanggungjawab dan kebersamaan yang tinggi terhadap semua
8. Mewujudkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif.
9. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris dan Arab.

Tujuan pendidikan Madrasah merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlakmulia, serta keterampilan untuk hidup

mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan, dibutuhkan kerja sama yang erat, efisien dan efektif antara subjek fungsional di Madrasah antara lain, Kepala Sekolah dengan fungsi Manajerial, civitas madrasah sebagai eksekutif pendidikan, dan Komite Madrasah sebagai pengawas dan pendamping, orang tua peserta didik sebagai *Sparring Partner* sehingga memungkinkan dirumuskan dan ditetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan Visi dan Misi MTs. Muhammadiyah Balangnipa Sinjai.

Secara umum konsep pencapaian tujuan MTs. Muhammadiyah Balangnipa Sinjai, rumusannya dapat dibaca di bawah ini:

1. Melaksanakan pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Menanamkan nilai-nilai Karakter Mulia menurut konsep ajaran Islam, Budaya Lokal dalam bermasyarakat.
3. Melaksanakan kompetensi peserta didik dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
4. Melaksanakan kegiatan Pembelajaran yang Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan agar peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat.
5. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
6. Peserta didik kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
7. Memberikan bekal pengetahuan Agama Islam yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Peningkatan Kualitas Kerja Guru

a. Pembagian Tugas Guru Sesuai dengan Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat tindakan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan bidang keilmuan yang pernah dipelajarinya. Kompetensi harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Jadi dalam menempatkan guru pada pembagian tugas mengajar maupun tugas tambahan harus melihat dari kompetensi keahlian yang dimiliki. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kepala madrasah (Sitti Rahmatiah, S. Ag),

penulis menyimpulkan bahwa pada MTs Muhammadiyah Balangnipapembagian tugas guru sesuai kompetensi sudah diterapkan, akan tetapi belum dilaksanakan secara keseluruhan.

2. Pemenuhan Beban Kerja Guru

Pemenuhan beban kerja guru adalah sebuah kewajiban oleh guru-guru untuk mengajar minimal yaitu 24 jam dan maksimal 40 jam tatap muka baik itu sebagai guru maupun tugas tambahan yang dibebankan kepada guru yang telah bersertifikat pendidik baik guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil (GBPNs) untuk dapat dibayarkan tunjangan profesi atau fungsional sesuai dengan keputusan menteri agama republik Indonesia Nomor 103 tahun 2015 tentang pedoman pemenuhan beban kerja guru madrasah yang berertifikat pendidik. Dari hasil wawancara peneliti kepada Kepala Madrasah (Sitti Rahmatiah, S. Ag) dan salah satu guru sekaligus kepala laboratorium IPA (Suriani Muchtar, S. Pd) dan observasi lapangan yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa hanya ada satu orang guru yang memenuhi beban kerja mengajar dan tugas tambahan sesuai dengan keputusan menteri agama republik indonesia nomor 103 tahun 2015, ini dikarenakan jumlah siswa di MTs Muhammadiyah Balangnipa yang masih minim dan hanya mempunyai 3 Rombongan Belajar (Rombel) siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Staf Tata Usaha Fitriani Jufri dapat dilihat bahwa jumlah jam mengajar tergantung dari jumlah rombel yang ada pada suatu sekolah/madrasah.

3. Program Sertifikasi

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan dan penghargaan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah (Sitti Rahmatiah, S. Ag) dapat disimpulkan bahwa program sertifikasi dapat menghasilkan tenaga pendidik yang berkompeten dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik, salah satu pesyaratan guru PNS dan Non PNS yang sertifikasi adalah harus memiliki beban mengajar dan tugas tambahan minimal 24 jam tatap muka. Dari hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan mendapatkan data guru yang telah memiliki sertifikatsertifikasi dan telah menerima dana tunjangan profesi di MTs Muhammadiyah sebagaimana tergambar pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Daftar Guru-guru yang Sertifikasi pada MTs Muhammadiyah Balangnipa

No	Nama	Nomor Sertifikat Pendidik/ Sertifikasi	Bidang Studi	Jumlah Dana Yang Diterima
1	St. Rahmatiah, S. Ag 197309252005012007	121123701842	Fiqih	Rp. 3.248.300
2	Rahmatiah, S. Pd. I NIP. 197711162007102001	2121523500697	Akidah Akhlak	Rp. 3.084.200
3	Suhaemi, S. Pd. I NIP. 1970123120050122020	121223803550	Sejarah Kebudayaan Islam	Rp. 3.021.300
4	Nihaya, S. Pd NIP. 198010192007102005	241015406816	PKn	Rp. 2.898.700
5	Nurhasanah, S. Pd	1241218008672	Matematika	Rp. 1.500.000
6	Suriani Muchtar, S. Pd	1241218008673	Matematika	Rp. 1.500.000
7	Haeriyah, S. Pd. I		Al-Qur'an Hadist	Rp. 1.500.000
8	Sitti Nurlaela Pattawari, S. Pd	1241115610165	Bahasa Indonesia	Rp. 1.500.000

Sumber : Data Bagian Ketatausahaan Tahun 2017.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Program sertifikasi sangat bermanfaat bagi guru-guru baik dari segi peningkatan kompetensi maupun peningkatan pendapatan. Akan tetapi dengan jumlah rombongan belajar yang sangat minim di MTs Muhammadiyah Balangnipa guru-guru sangat sulit untuk pemenuhan beban jam mengajar 24 jam tatap muka per pekan, menyebabkan beberapa guru-guru yang telah mendapatkan tunjangan profesi harus mencari tambahan jam mengajar di luar madrasah induk.

Dilihat dari sistem pendidikan, mutu pendidikan dapat dicapai manakala terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang bermutu. Dalam hal ini program sertifikasi guru adalah program yang didesain untuk melihat kelayakan guru dalam berperan sebagai agen pembelajaran yang professional yang akan turut menjamin mutu pendidikan. Hal senada dikemukakan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (dalam Bedjo Sujanto, 2009:6) bahwa tujuan utama sertifikasi bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi melainkan untuk menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi guru. Berdasarkan hal tersebut sertifikasi guru akan membawa dampak positif yaitu meningkatkan kualitas guru.

Sementara itu hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru (Haeriyah, S. Pd. I) dapat dilihat bahwa program sertifikasi mampu meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar, akan tetapi Kepala Madrasah dan Guru MTs Muhammadiyah balangnipa harus merencanakan sebuah konsep perencanaan agar mampu menarik jumlah siswa yang lebih

Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan harus memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah Balangnipa sesuai dengan data pada buku sarana prasarana tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 : Data Prasarana MTs Muhammadiyah Balangnipa

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Gedung Kantor	1 Ruang
2	Ruang Kelas	3 Ruang
3	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
4	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang
5	Lapangan	1 Buah
6	Ruang Kokulikuler dan Ektrakulikuler	1 Ruang

Sumber: Buku Pendataan Sarana dan Prasarana Tahun 2017

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang peningkatan kualitas kerja guru pada MTs Muhammadiyah Balangnipa masih sederhana karena hanya berusaha menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) yang bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bendahara MTs Muhammadiyah Balangnipa (Nurhasanah, S. Pd) penulis dapat menyimpulkan bahwa MTs Muhammadiyah Balangnipa dalam rangka pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana hanya bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah.

Keberadaan sarana dan prasarana tidak sekedar menunjang proses pendidikan, tapi juga harus memberikan lingkungan pembelajaran yang aman, merangsang, dan menyenangkan sehingga peserta didik senang belajar dan berprestasi tinggi. Selanjutnya sarana dan prasarana yang sudah ada tersebut dipelihara agar tetap dalam keadaan baik dan fungsional yang kapan saja dapat digunakan. Pemeliharaan dilakukan dengan pengalokasian biaya untuk melakukan pemugaran, perbaikan, penggantian dan pembersihan bangunan, perabot dan peralatan lainnya dilakukan sejak sarana tersebut berada/diterima. (Nurhattati Fuad, 2014:44).

sehingga peserta didik senang belajar dan berprestasi tinggi. Selanjutnya sarana dan prasarana yang sudah ada tersebut dipelihara agar tetap dalam keadaan baik dan fungsional yang kapan saja dapat digunakan. Pemeliharaan dilakukan dengan pengalokasian biaya untuk melakukan pemugaran, perbaikan, penggantian dan pembersihan bangunan, perabot dan peralatan lainnya dilakukan sejak sarana tersebut berada/diterima. (Nurhattati Fuad, 2014:44).

e. Supervisi Kepala Madrasah

Salah satu tugas kepala madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan format supervisi sebagaimana yang tergambar dalam tabel yang dapat dilihat pada lampiran.

Kepala MTs Muhammadiyah Balangnipa melakukan supervisi kepada guru disaat proses belajar mengajar dilakukan didalam kelas dengan melihat dokumen dan proses pembelajaran pada setiap guru selama satu semester setiap tahun pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah (Sitti Rahmatiah, S. Ag) dapat dilihat bahwa Kepala Madrasah telah melaksanakan tugas supervisi dan dengan adanya supervisi Kepala Madrasah bisa menjadi bahan masukan ataupun saran dalam peningkatan kualitas kerja guru, sebagaimana diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (Sitti Nurlaela Pattawari, S. Pd) dan Siswa kelas IX tersebut (Hikmah Rahmadani) dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah dapat meningkatkan kualitas kerja guru pada MTs Muhammadiyah Balangnipa. Dengan adanya supervisi ditujukan untuk menilai kemampuan guru dalam pembelajaran, kemudian memberikan bantuan untuk mengatasinya dengan menunjukkan berbagai kekurangan yang ada, tetapi sasarannya adalah agar mengatasi kekurangan tersebut dengan usaha sendiri.

f. Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) sebagai upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pengembangan pegawai diperlukan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan analisa jabatan agar pegawai mengetahui tujuan pendidikan dan pelatihan yang dijalankannya.

tugas dan untuk mencapai tujuan organisasi. Tabel (lihat lampiran) menunjukkan beberapa jenis Pendidikan dan Pelatihan yang telah diikuti oleh guru-guru di MTs Muhammadiyah Balangnipa. Berdasarkan data yang ada pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa guru-guru pada MTs Muhammadiyah Balangnipa telah mengikuti beberapa pelatihan, pendidikan, seminar-seminar, dan workshop. Sebagaimana hasil wawancara oleh kepala madrasah (Sitti Rahmatiah, S. Ag) penulis dapat menyimpulkan bahwa, upaya peningkatan kualitas kerja guru melalui pendidikan dan latihan sudah berjalan dengan efektif namun jumlah guru yang ikut serta dalam kegiatan diklat masih terbatas.

Menurut Castetter (dalam Nur Aedi, 2014:349) mengemukakan bahwa model pengembangan untuk guru melalui pelatihan hasilnya ada teknik-teknik dan perilaku-perilaku pantas untuk ditiru guru dalam kelas. Guru-guru dapat mengubah perilaku mereka dan belajar meniru perilaku dalam kelas mereka. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru (Nihaya, S.Pd.) dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pendidikan dan latihan dapat memberikan pengaruh positif bagi guru-guru khususnya pada MTs Muhammadiyah Balangnipa. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan (diklat) sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran guru-guru untuk dapat memahami dan memiliki kemampuan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan prosedur yang berlaku, mempunyai keahlian dan keterampilan di bidang teknis tertentu yang mampu mendukung pelaksanaan tugas tugas secara efektif dan efisien.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta berdasarkan teori yang mendasari penelitian ini yaitu teori Suparlan maka penulis menyimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas kerja guru melalui beberapa strategi, pembagian tugas guru sesuai kompetensi, pemenuhan beban kerja guru, program sertifikasi, sarana dan prasarana, supervisi kepala madrasah serta pendidikan dan latihan terdapat dua indikator yang tidak efektif pada MTs Muhammadiyah Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara pertama, pemenuhan beban kerja guru karena jumlah siswa yang masih kurang sehingga guru-guru harus mencari tambahan jam mengajar di sekolah lain untuk memenuhi beban kerja minimal 24 jam tatap muka sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 103 tahun 2015. Kedua, sarana dan prasarana yang masih minim karena hanya disesuaikan dengan hitungan jumlah siswa sedangkan jumlah siswa di MTs Muhammadiyah Balangnipa masih sedikit sehingga bantuan dana yang diterima juga sedikit.

jumlah siswa sedangkan jumlah siswa di MTs Muhammadiyah Balangnipa masih sedikit sehingga bantuan dana yang diterima juga sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Congge, Umar, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi STISIP Muhammadiyah Sinjai*. Sinjai: STISIP Muhammadiyah Sinjai.
- E, Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Paduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fandy, Tjiptono. 2000. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andy.
- Fuad, Nurhattati. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosyanda, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Perlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional dan Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sujanto, Bedjo. 2009. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Edisi Revisi (Cetakan Kedelapan). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 *tentang Guru*. Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No 101 Tahun 2000 *tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil*. Republik Indonesia
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.